

**ANALISIS KESANTUNAN DAN TINDAK TUTUR DALAM FILM  
MENDADAK KAYA : KAJIAN PRAGMATIK DALAM FILM**

Adira Cahya<sup>1</sup>, Nazwa Annisa<sup>2</sup>, Tri Wahyuni Br Tambunan<sup>3</sup>, Agnes Falensia Lumban Gaol<sup>4</sup>, Vita Nancy Manurung<sup>5</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>6</sup>

Email: [adiracahya19@gmail.com](mailto:adiracahya19@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisanazwa106@gmail.com](mailto:annisanazwa106@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[triwahyuni58999@gmail.com](mailto:triwahyuni58999@gmail.com)<sup>3</sup>, [agneslumbangaol2019@gmail.com](mailto:agneslumbangaol2019@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[manurungnancy080@gmail.com](mailto:manurungnancy080@gmail.com)<sup>5</sup>, [finahrp@gmail.com](mailto:finahrp@gmail.com)<sup>6</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan tindak tutur, kesantunan berbahasa, dan kesalahan berbahasa dalam film Mendadak Kaya melalui perspektif pragmatik. Film ini menampilkan berbagai bentuk tindak tutur, seperti direktif, ekspresif, dan komisif, yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Selain itu, strategi kesantunan positif dan negatif muncul dalam berbagai interaksi sosial, sementara pelanggaran kesantunan berperan penting dalam menciptakan efek humor. Kesalahan berbahasa, termasuk pencampuran bahasa dan penggunaan bahasa tidak baku, turut ditemukan sebagai bagian dari karakterisasi dan refleksi realitas sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa dalam Mendadak Kaya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penciptaan komedi, dan representasi kehidupan sosial masyarakat.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Kesantunan Berbahasa, Kesalahan Berbahasa, Film Mendadak Kaya, Pragmatik.

**Abstract:** *This study explores the use of speech acts, language politeness, and language errors in the film Mendadak Kaya through the perspective of pragmatics. The film features various forms of speech acts, such as directive, expressive, and commissive, which are used to achieve certain communication goals. In addition, positive and negative politeness strategies appear in various social interactions, while politeness violations play an important role in creating humorous effects. Language errors, including language mixing and the use of non-standard language, are also found as part of the characterisation and reflection of social reality. The analysis shows that language in Mendadak Kaya does not only function as a communication tool, but also as a means of character building, comedy creation, and representation of social life.*

**Keywords:** *Speech Acts, Language Politeness, Language Errors, Mendadak Kaya Film, Pragmatics.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi antar sesama manusia dan sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikais suatu permasalahan. Dalam perkembangannya bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, taapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan. Film dapat diartikan pada tayangan yang dapat diproyeksikan di layar lebar, tetapi dalam cakupan yang lebih luas, film juga mencakup siaran di televisi. Sebagai media massa berbentuk audio visual, film memiliki sifat yang kompleks. Selain menjadi karya estetika, film juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat memberikan hiburan, menyebarkan propaganda, serta digunakan dalam ranah politik. Selain itu, film juga berperan sebagai sarana rekreasi dan edukasi, sekaligus menjadi medium penyebaran nilai-nilai budaya baru dalam masyarakat.

Film sering disebut sebagai sinema atau gambar hidup dapat dikategorikan sebagai karya seni, bentuk hiburan yang populer, serta bagian dari industri bisnis, sebagai sebuah karya seni, film lahir dari proses kreatif yang menuntut kebebasan berekspresi dan inovasi. Dalam perkembangannya, film tidak hanya mencerminkan keindahan estetika tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang luas, menjadikannya salah satu bentuk seni yang berpengaruh dalam kehidupan modern. Bahasa dalam film digunakan antar tokoh untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah film sehingga peran yang dimiliki berperan penting dalam sebuah film. Seseorang harus mengetahui konteks yang disampaikan agar terjadi pemahaman antar penutur dengan lawan tutur untuk memahami makna yang pasti dalam sebuah percakapan. Penggunaan bahasa dalam aspek kehidupan.

Film *Mendadak Kaya* diadaptasi dari serial komik Ali Oncom yang dipublikasikan harian *Pos Kota* pada zamannya. Di dalamnya menceritakan kisah persahabatan Ali Oncom, Doyok, dan Otoy yang sering diliputi kesialan. Saat ini mereka dalam masalah serius karena tidak memiliki uang yang cukup. *Mendadak Kaya* diproduksi oleh MD Entertainment dan PT Umbara Brothers Film. Sinema berdurasi 1 jam 32 menit ini rilis pada 20 Juni 2019 dan tayang eksklusif di aplikasi Disney Plus Hotstar. *Mendadak Kaya* menjadi sekuel dari film *Cari Jodoh* yang diluncurkan pada 2018. Cerita film ini digarap oleh Anggy Umbara dan Iyam Renzia. Anggi turut menjadi pengarah adegan selaku sutradara. Sementara itu, para aktor yang terlibat antara lain Fedi Nuril, Dwi Sasono, Pandji Pragiwaksono, Nirina Zubir, Jihane Almira, dan Ence Bagus.

Sebagai sebuah film komedi yang mengangkat kehidupan sehari-hari, *Mendadak Kaya* menampilkan interaksi bahasa yang kaya akan variasi tindak tutur, kesantunan, serta fenomena kesalahan berbahasa. Dialog antar tokoh dalam film ini merepresentasikan berbagai bentuk tindak tutur, baik yang bersifat direktif, ekspresif, maupun komisif, yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Selain itu, film ini juga memperlihatkan strategi kesantunan berbahasa dalam berbagai situasi, seperti penggunaan bahasa formal dan informal sesuai konteks sosial. Namun, di sisi lain, terdapat pula pelanggaran kesantunan yang muncul sebagai bagian dari unsur komedi, seperti penggunaan bahasa kasar, ironi, dan sarkasme. Oleh karena itu, film *Mendadak Kaya* menjadi objek yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan pragmatik guna memahami bagaimana tindak tutur, kesantunan, dan kesalahan berbahasa digunakan dalam komunikasi antar tokohnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan analisis tanpa menggunakan metode statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis bahasa dalam film "*Mendadak Kaya*", khususnya dalam aspek tindak tutur, kesantunan berbahasa, dan kesalahan berbahasa yang muncul dalam dialog antar tokoh. Penelitian ini akan menggunakan teori pragmatik, terutama teori kesantunan berbahasa dan tindak tutur. Markhamah dan Atiqa Sabardila (2013:153 dalam Rahrja) menyatakan bahwa kesantunan merupakan suatu cara yang dilakukan penutur saat berkomunikasi supaya penutur tidak merasa tertekan, tersudut, dan tersinggung. Menurut Djajasudarma (2012), tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua aspek yang terjadi dalam proses komunikasi, dimana penutur menyampaikan maksud tertentu kepada lawan bicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara

kesantunan berbahasa dan tindak tutur dalam film "Mendadak Kaya" dan seberapa penting kesantunan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian dilakukan secara sistematis, objektif, terukur, dan rasional untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi digunakan dalam film untuk menyampaikan pesan, membangun interaksi, serta menciptakan efek komedi melalui pelanggaran kesantunan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dengan menonton film "Mendadak Kaya" serta mencatat dialog antar tokoh yang mencerminkan bentuk tindak tutur dan strategi kesantunan. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori pragmatik untuk memahami pola penggunaan tindak tutur dan kesantunan berbahasa dalam film.

## **LANDASAN TEORI**

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana konteks memengaruhi makna dalam komunikasi. Tidak seperti sintaksis atau semantik yang berfokus pada struktur dan makna kata secara intrinsik, pragmatik lebih menitikberatkan pada bagaimana ujaran digunakan dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi. Menurut Yule (1996), pragmatik mencakup beberapa aspek utama, yaitu tindak tutur, implikatur, kesantunan, dan konteks sosial dalam percakapan. Dengan memahami aspek-aspek ini, kita dapat mengetahui bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam berbagai situasi sosial.

Salah satu konsep utama dalam pragmatik adalah teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Searle (1979). Searle menjelaskan bahwa setiap ujaran memiliki fungsi tertentu dalam interaksi sosial, seperti memerintah, berjanji, atau menyatakan emosi. Ia mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima kategori utama, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam film, tindak tutur ini sering kali digunakan untuk membentuk karakter tokoh serta memperjelas hubungan antar karakter melalui percakapan. Misalnya, tindak tutur direktif digunakan untuk mengarahkan tindakan lawan bicara, sementara tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi tertentu.

Selain tindak tutur, aspek kesantunan juga menjadi perhatian utama dalam kajian pragmatik. Brown dan Levinson (1987) mengembangkan teori kesantunan yang menjelaskan bagaimana penutur menggunakan strategi tertentu untuk menjaga hubungan sosial dan menghindari konflik dalam komunikasi. Mereka membedakan dua strategi kesantunan utama, yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif. Kesantunan positif berusaha membangun kedekatan dan solidaritas antara penutur dan lawan bicara, sementara kesantunan negatif bertujuan untuk menghindari konfrontasi atau ancaman terhadap face lawan bicara. Dalam film komedi, strategi kesantunan sering kali dilanggar secara sengaja untuk menciptakan efek humor, misalnya melalui penggunaan sarkasme, ironi, atau bahasa kasar yang bertentangan dengan norma kesantunan yang berlaku.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami penggunaan tindak tutur dan kesantunan berbahasa dalam berbagai konteks, termasuk dalam film. Hanafi (2019) dalam penelitiannya mengenai kesantunan berbahasa dalam perspektif pragmatik menunjukkan bahwa strategi kesantunan dapat berbeda tergantung pada konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam film tidak hanya bergantung pada skrip atau naskah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang melingkupinya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Saputra, Saptomo, dan Pardyatmoko (2023) mengenai tindak tutur direktif dalam film *Insyallah Sah* mengungkapkan bahwa dalam film komedi,

pelanggaran kesantunan sering digunakan sebagai strategi humor. Pelanggaran ini dapat berupa penggunaan bahasa kasar, ejekan, atau ironi yang secara pragmatis menyalahi norma kesantunan, tetapi efektif dalam menimbulkan kelucuan di kalangan penonton.

Dalam film Mendadak Kaya, analisis pragmatik dapat digunakan untuk memahami bagaimana tindak tutur, strategi kesantunan, dan kesalahan berbahasa digunakan dalam percakapan antar tokoh. Film ini menampilkan berbagai bentuk komunikasi yang tidak hanya mencerminkan karakter tokohnya, tetapi juga berfungsi untuk menciptakan humor dan merepresentasikan realitas sosial tertentu. Dialog antar tokoh dalam film ini menunjukkan adanya variasi bahasa yang mencerminkan status sosial, budaya, dan gaya komunikasi khas masyarakat urban. Dengan demikian, kajian pragmatik terhadap film ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan estetika dalam dunia hiburan.

## **HASL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Tindak Tutur dalam Film Mendadak Kaya**

Pada interaksi verbal antar tokoh, berbagai tindak tutur digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi. Berdasarkan teori Searle (1979), terdapat tiga jenis tindak tutur yang dominan dalam film ini, yaitu:

#### **a. Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif bertujuan untuk mengarahkan atau meminta lawan bicara melakukan suatu tindakan. Bentuknya dapat berupa perintah, ajakan, permintaan, atau saran.

Contoh:

"Yang dua ini merusak masyarakat."

Mengandung unsur perintah dan tuduhan.

"Abang mau nggak dirusakin?"

Pertanyaan retorik yang bersifat persuasif.

#### **b. Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau respons penutur terhadap sesuatu.

Contoh:

"Empuk, kenyal gimana gitu."

Mengungkapkan pengalaman sensorik dengan nuansa humor atau sarkasme.

#### **c. Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif digunakan untuk menyatakan janji, ancaman, atau komitmen terhadap suatu tindakan.

Contoh:

"Kamu bisa apa? Emang saya ular ada bisanya?"

Sarkasme sebagai bentuk penolakan terhadap suatu anggapan.

"Turun naik terus aja kayak dolar."

Metafora yang menggambarkan ketidakstabilan suatu keadaan.

### **Analisis Kesantunan dalam Film Mendadak Kaya**

Kesantunan dalam komunikasi dapat dilihat melalui strategi yang digunakan dalam percakapan. Berdasarkan teori Brown dan Levinson (1987), film ini menerapkan beberapa strategi kesantunan, antara lain:

#### **a. Strategi Kesantunan Positif**

Strategi ini bertujuan untuk membangun keakraban dan solidaritas antar tokoh.

Contoh:

Percakapan santai yang menunjukkan kedekatan, seperti interaksi humoris antara Doyok, Otoy, dan Ali Oncom.

b. Strategi Kesantunan Negatif

Strategi ini digunakan untuk menghindari konflik dan menjaga jarak dengan lawan bicara.

Contoh:

Penggunaan eufemisme atau sindiran untuk menyampaikan kritik terhadap fenomena kekayaan mendadak.

c. Pelanggaran Kesantunan

Sebagai film komedi, Mendadak Kaya kerap menggunakan pelanggaran kesantunan untuk menciptakan efek humor.

Contoh:

"Lu kata mobil gue piring ketoprak?"

Sarkasme yang bertentangan dengan prinsip kesantunan.

"Lu tuh nggak sadar kalau lu bego ya?"

Ungkapan yang mengandung unsur kekasaran.

"Di linds sama penguasa yang zalim."

Kalimat ini menunjukkan kritik sosial dengan nada tajam.

Adapun beberapa kesalahan berbahasa yang ditampilkan dalam film tersebut yang umumnya terjadi dalam percakapan sehari-hari masyarakat kelas bawah. Dua bentuk utama kesalahan berbahasa yang ditemukan yaitu :

a. Pencampuran Bahasa (Code Mixing & Code Switching)

Fenomena ini terjadi ketika bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa gaul atau slang untuk menyesuaikan konteks sosial dan humor.

Contoh:

"Anjai Intel."

Menggunakan bahasa gaul yang populer di masyarakat.

"Bom: Mbom."

Permainan kata yang ditujukan untuk menciptakan humor.

b. Penggunaan Bahasa Tidak Baku

Film ini banyak menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku sebagai bentuk realisme sosial.

Contoh:

"Pura-pura buta" dan "Pura-pura buntung" sebagai bentuk humor dan sindiran.

### **Dampak Tindak Tutur dan Kesantunan dalam Film**

Film Mendadak Kaya menunjukkan bahwa tindak tutur dan strategi kesantunan memiliki pengaruh besar dalam membangun karakter dan menciptakan humor. Beberapa dampak yang ditimbulkan antara lain:

a. Pelanggaran Kesantunan sebagai Sumber Humor

Banyak dialog dalam film ini yang secara sengaja melanggar kesantunan untuk menciptakan efek komedi. Sarkasme, ironi, dan penggunaan bahasa kasar menjadi teknik utama dalam membangun humor.

b. Tindak Tutur dalam Membangun Konflik

Tindak tutur direktif dan ekspresif sering digunakan dalam adegan yang menunjukkan konflik, terutama dalam konteks perjuangan ekonomi tokoh-tokohnya.

c. Kesalahan Berbahasa sebagai Representasi Sosial

Pencampuran bahasa dan penggunaan bahasa tidak baku dalam film ini merepresentasikan cara berbicara masyarakat sehari-hari, khususnya dalam lingkungan sosial tertentu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis tindak tutur, kesantunan, dan kesalahan berbahasa dalam film Mendadak Kaya, dapat disimpulkan bahwa aspek kebahasaan memainkan peran penting dalam membangun interaksi antar tokoh, memperkuat karakterisasi, dan menciptakan efek komedi. Dari perspektif pragmatik, tindak tutur direktif, ekspresif, dan komisif dalam film ini menunjukkan bahwa makna ujaran tidak hanya bergantung pada struktur bahasa, tetapi juga pada konteks percakapan dan hubungan antar tokoh. Strategi kesantunan positif digunakan untuk memperlambat hubungan, sedangkan kesantunan negatif membantu menghindari konflik. Pelanggaran kesantunan, seperti sarkasme dan sindiran, juga dimanfaatkan sebagai strategi humor dan kritik sosial.

Selain itu, film ini menampilkan pencampuran bahasa (code mixing dan code switching) serta penggunaan bahasa tidak baku yang mencerminkan pola komunikasi masyarakat kelas bawah. Dari sudut pandang pragmatik sosiolinguistik, variasi bahasa ini mencerminkan bagaimana faktor sosial dan budaya memengaruhi cara berkomunikasi. Secara keseluruhan, film Mendadak Kaya tidak hanya menampilkan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi realitas sosial. Dengan memadukan berbagai aspek kebahasaan, film ini menghadirkan pengalaman komunikasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djajasudarma, F. (2012). Wacana dan pragmatik. Bandung: Refika Aditama.
- Raharja, R., Mahsun, M., & Sukri, S. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Artis Nikita Mirzani Dalam Channel Youtube Crazy Nikmir Real (Konten: Pemersatu Bangsa Dengan Narasumber Selebgram Anastasyakh). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, M. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik. *Cakrawala Indonesia*, 1(1), 1-10. [jurnal.umsrappang.ac.id](http://jurnal.umsrappang.ac.id)
- Wahyu Saputra, A. D., Saptomo, S. W., & Pardyatmoko. (2023). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dialog Film "Inshaallah Sah" Karya Benni Setiawan: Kajian Pragmatik. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 192-203. [ejournal.unitomo.ac.id](http://ejournal.unitomo.ac.id)
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.